
Islam di Indonesia Zaman Modern dan Kontemporer

Muhammad Basri ¹, Juni Hati Hangoluan Siregar ², Nurtia Sumarni Hasibuan ³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail : muhammadbasri@uinsu.ac.id¹ junihatihangoluansiregar@gmail.com²
nurtiasumarnihasibuan@gmail.com³

Article History:

Received: 25 Desember 2023

Revised: 01 Januari 2024

Accepted: 04 Januari 2024

Keywords : *Islam, Indonesia, modernity, contemporary, politics, education, diversity, identity, democracy, transformation*

Abstract: *This research investigates the development of Islam in Indonesia within the context of the modern and contemporary era, with a focus on political, educational, and societal aspects. This research applies the literature study method with a qualitative approach to investigate the dynamics of Islam in Indonesia, particularly in the context of modern and contemporary Islamic practices. The focus of this study is to provide profound insights into the roles, challenges, and opportunities faced by Islamic organizations in shaping the social and political life in Indonesia. The findings reveal significant transformations in the role of Islam in politics, where Islamic parties actively engage in the democratization process..In the realm of education, there are efforts to integrate Islamic values with secular education, fostering a holistic educational environment. Islam in Indonesia also interacts with the ethnic, cultural, and religious diversity, playing a unifying role, although identity challenges emerge in an increasingly open and globally connected society. In conclusion, Islam in Indonesia undergoes complex dynamics, and inclusive approaches and interfaith dialogues are imperative to strike a balance between tradition, Islamic values, and the demands of modernity.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menjadi panggung utama bagi perkembangan Islam dalam konteks zaman modern dan kontemporer (Pakarti et al., 2023). Keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia menciptakan suatu lanskap yang unik dan kompleks bagi dinamika Islam. Dengan lebih dari 200 juta muslim, Indonesia mewakili ragam interpretasi dan praktik Islam yang melibatkan spektrum yang luas, dari tradisional hingga modern. Seiring dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi, Islam di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk politik, pendidikan, dan interaksi dengan keberagaman Masyarakat (Ridwan, 2020). Dinamika ini memperlihatkan bahwa Islam di Indonesia tidak hanya menjadi suatu kekuatan agama, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam membentuk identitas nasional dan keseimbangan antara tradisi dan kemajuan.

Perkembangan Islam di Indonesia mencerminkan kompleksitas adaptasi agama dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks zaman modern dan kontemporer (Ngalimun & Rohmadi, 2021).

Islam telah mengalami transformasi yang signifikan dan berinteraksi dengan perkembangan zaman sepanjang sejarahnya. Di tengah dinamika zaman modern dan kontemporer, Islam telah menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, politik, dan teknologi. Transformasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk pemikiran keagamaan, praktek ibadah, pendidikan, dan keterlibatan dalam ranah politik. Sebagai contoh, munculnya gerakan reformis di dunia Islam pada abad ke-19 dan ke-20 mencerminkan upaya untuk menghadapi tantangan modernitas dan merestrukturisasi interpretasi keagamaan (Pohan, 2020). Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga telah memberikan dampak besar pada cara Islam diartikan, diakses, dan diakui oleh masyarakat global. Interaksi antara Islam dan perkembangan zaman juga tercermin dalam upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai universal yang diakui oleh masyarakat global. Meskipun terdapat perbedaan pendekatan dan interpretasi, transformasi Islam mencerminkan usaha untuk tetap relevan dan memberikan pandangan yang seimbang terhadap tuntutan zaman yang terus berkembang (Sa'adah, 2021).

Peran politik Islam memiliki dampak yang signifikan dalam konteks berbagai negara, termasuk di Indonesia (Pimay & Savitri, 2021). Di sini, politik Islam tidak hanya mengacu pada partai-partai Islam yang beroperasi dalam sistem politik, tetapi juga melibatkan peran dan pengaruh Islam dalam merumuskan kebijakan publik dan membentuk identitas nasional (Maulana, 2021). Partai-partai Islam, seperti PKB, PPP, dan PAN, telah menjadi pemain penting dalam arena politik Indonesia, memperjuangkan kepentingan umat Muslim dan mengemukakan pandangan mereka mengenai isu-isu kunci. Namun, peran politik Islam tidak terbatas pada level partai politik saja; seringkali, nilai-nilai Islam juga memainkan peran dalam pengambilan keputusan politik oleh para pemimpin dan lembaga non-partai (Tabrani ZA, 2009). Dalam beberapa kasus, peran politik Islam dapat menciptakan dinamika dan ketegangan dalam hubungan antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip demokrasi sekuler. Sementara beberapa melihat peran politik Islam sebagai wujud partisipasi dalam proses demokratisasi, yang lain mungkin mengkhawatirkan pengaruh agama terhadap kebijakan publik. Oleh karena itu, peran politik Islam merupakan aspek yang kompleks dan terus berkembang, yang memainkan peran sentral dalam membentuk arah politik dan sosial di berbagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim (Bahri, 2020).

Perubahan dalam pendidikan Islam menjadi sorotan utama seiring dengan tuntutan globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang (Abu Yazid Adnan Quthny & Ahmad Muzakki, 2021). Pendidikan Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah mengalami transformasi untuk menjawab tantangan zaman. Dulu terfokus pada pengajaran aspek-aspek keagamaan tradisional, sekarang pendidikan Islam telah melebar cakupannya. Dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi, upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan sekuler menjadi strategi penting (Sultan & Gotontalo, 2019). Madrasah dan pesantren, sebagai lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional, semakin berupaya menyelaraskan kurikulum mereka dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilakukan agar generasi muda yang dididik di lingkungan pendidikan Islam tetap memiliki pemahaman yang holistik terhadap dunia, tidak hanya dari segi agama, tetapi juga aspek-aspek ilmu pengetahuan dan kehidupan modern. Integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan sekuler juga dianggap sebagai langkah untuk memastikan relevansi pendidikan Islam dalam menghasilkan individu yang mampu beradaptasi dan bersaing di tingkat global (Rodliyana & Nurrohman, 2021). Dengan

demikian, perubahan dalam pendidikan Islam tidak hanya mencerminkan respons terhadap tuntutan zaman, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan yang seimbang dan relevan dengan perkembangan masyarakat global (Rafli Ardiansyah, Amin Warjo, Sudarman, 2023).

Keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia menjadi pemandangan yang unik dan kompleks, memainkan peran sentral dalam mempengaruhi dinamika Islam di negara ini. Indonesia, sebagai negara dengan beragam suku, adat istiadat, dan keyakinan agama, memberikan landasan kuat bagi interaksi dan adaptasi Islam dengan konteks yang beragam (Abid, 2022). Keanekaragaman ini menciptakan lingkungan sosial dan kultural di mana Islam harus berinteraksi dengan berbagai tradisi dan nilai-nilai lokal. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia menganut Islam, perbedaan dalam penerapan agama, interpretasi, dan ritual menjadi hal yang sangat mencolok di antara komunitas muslim yang tersebar di berbagai wilayah. Keberagaman ini juga menciptakan ruang bagi Islam untuk bersinergi dengan budaya lokal, membentuk identitas Islam yang khas di setiap wilayah. Namun, tantangan identitas muncul seiring dengan terbukanya masyarakat Indonesia terhadap pengaruh global. Lingkungan yang terkoneksi global ini memberikan tekanan pada Islam untuk tetap relevan sambil mempertahankan keberagaman lokalnya (Syuryansyah, 2016). Oleh karena itu, keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia menjadi faktor yang sangat mempengaruhi peran dan interaksi Islam, menciptakan sebuah dinamika yang melibatkan adaptasi, dialog, dan harmoni dalam masyarakat yang semakin terbuka dan terkoneksi global.

Bagaimana Islam berinteraksi dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia, serta sejauh mana identitas Islam terpengaruh dalam masyarakat yang semakin terbuka dan terkoneksi global, menjadi pertanyaan krusial yang menuntut eksplorasi mendalam. Interaksi Islam dengan keberagaman menciptakan dinamika yang unik, di mana nilai-nilai dan praktik keagamaan saling berbaur dengan warisan lokal dan budaya (Sholeh, 2020). Meskipun Indonesia memiliki mayoritas penduduk muslim, Islam di sini tidak bersifat monolitik; sebaliknya, ia menyesuaikan diri dengan konteks keberagaman yang melibatkan berbagai suku, tradisi, dan kepercayaan. Pertanyaan tentang sejauh mana identitas Islam terpengaruh dalam masyarakat yang terbuka dan terkoneksi global menjadi semakin relevan di era globalisasi ini. Pengaruh media sosial, pertukaran budaya, dan akses terhadap informasi global mempercepat pertukaran ide dan nilai. Identitas Islam di Indonesia, oleh karena itu, menghadapi tantangan untuk tetap otentik sambil bersinergi dengan nilai-nilai global yang berkembang. Bagaimana Islam menanggapi dan beradaptasi dengan dinamika ini akan membentuk landasan bagi pemahaman lebih lanjut tentang peran agama dalam masyarakat yang semakin terbuka dan terkoneksi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki dinamika Islam di Indonesia, khususnya dalam Islam zaman modern dan kontemporer (Komariah, 2014). Fokus penelitian ini adalah memberikan wawasan mendalam mengenai peran, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh organisasi organisasi Islam dalam membentuk kehidupan sosial dan politik di Indonesia.

Identifikasi Sumber dan Kriteria Seleksi

Identifikasi sumber informasi dilakukan melalui pencarian buku, jurnal, artikel, dan sumber elektronik yang relevan dengan Islam zaman modern dan kontemporer. Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memilih sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian, dengan penekanan pada keandalan informasi, kualitas, dan relevansi terhadap analisis yang akan

dilakukan.

Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data melibatkan membaca, menganalisis, dan merangkum informasi dari sumber literatur terpilih. Data dicatat berdasarkan tema atau topik yang berkaitan dengan peran, tantangan, dan peluang Islam zaman modern dan kontemporer. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik, mengidentifikasi pola-pola, perbedaan, dan kesamaan dalam interpretasi berbagai sumber.

Kerangka Teoretis dan Analisis

Hasil analisis membentuk dasar untuk merumuskan pemahaman mendalam mengenai topik penelitian. Kerangka teoretis yang dihasilkan digunakan untuk memperkuat argumentasi dan interpretasi dalam konteks dinamika Islam di Indonesia.

Struktur Laporan Penelitian

Laporan penelitian disusun dengan struktur yang jelas, mencakup pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, hasil analisis literatur, dan kesimpulan. Laporan tersebut menguraikan temuan penelitian dan memberikan wawasan mendalam tentang peran, tantangan, dan peluang Islam zaman modern dan kontemporer di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam Dan Modernitas

Interaksi kompleks antara Islam dan gagasan modernitas di Indonesia, sebuah negara yang telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Terdapat temuan yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam secara intrinsik memiliki potensi untuk sejalan dengan nilai-nilai modernitas, namun pada saat yang sama, terdapat pula potensi ketegangan antara tradisi dan kemajuan. Dalam beberapa aspek, terlihat harmoni antara ajaran Islam dan nilai-nilai modernitas seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan Keputusan (Asmadewi, 2021). Sejumlah kelompok Islam di Indonesia telah berupaya untuk merumuskan interpretasi Islam yang mendukung prinsip-prinsip demokratis dan mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, seiring dengan modernitas, muncul juga tantangan dalam mengelola ketegangan antara tradisi keagamaan dan kemajuan. Sebagian masyarakat masih memandang aspek-aspek tertentu dari modernitas, seperti liberalisme sosial dan sekularisme, sebagai ancaman terhadap identitas dan nilai-nilai Islam tradisional. Adanya kekhawatiran terhadap dekadensi moral dan perubahan budaya sering kali menjadi sumber ketidaksetujuan terhadap aspek-aspek tertentu dari modernitas.

Pendidikan dan dialog antaragama muncul sebagai faktor kunci dalam meredakan ketegangan dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam antara Islam dan modernitas. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pengembangan wacana yang inklusif, di mana nilai-nilai universal manusia dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam tanpa mengorbankan identitas keagamaan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara Islam dan gagasan modernitas di Indonesia bersifat dinamis dan kontekstual. Meskipun terdapat ketegangan pada beberapa titik, ada juga potensi besar untuk integrasi dan harmoni antara nilai-nilai Islam dan modernitas, yang dapat membentuk dasar bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Dampak Perkembangan Teknologi Dan Media Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa adaptasi Islam dengan era digital ini telah menciptakan transformasi signifikan dalam pemahaman keagamaan masyarakat. Dengan

pesatnya penetrasi teknologi dan media sosial, lembaga-lembaga keagamaan, cendekiawan Islam, dan komunitas Muslim di Indonesia telah memanfaatkan platform digital sebagai sarana untuk menyebarkan pesan keagamaan, khotbah, dan pemikiran keislaman. Media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, telah menjadi saluran utama untuk berbagi pengetahuan agama, meningkatkan keterlibatan umat, dan membangun komunitas keagamaan yang lebih luas.

Konsekuensinya, terjadi perluasan ruang diskusi keagamaan dan diversifikasi perspektif Islam di masyarakat. Wacana keagamaan tidak lagi terbatas pada ruang lingkup lokal, melainkan mencapai dimensi global, memungkinkan umat Islam di Indonesia untuk terlibat dalam dialog yang lebih luas dan beragam. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan ini tidak terlepas dari tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak valid dan radikalisme online (Sya'rani, 2017). Selain itu, adaptasi Islam dengan era digital juga menciptakan ruang bagi individualisasi pemahaman keagamaan. Masyarakat dapat secara selektif memilih sumber informasi dan pemahaman agama yang sesuai dengan preferensi dan pandangan pribadi mereka. Ini menciptakan tantangan baru dalam memahami keberagaman interpretasi Islam di kalangan masyarakat dan merangsang pertanyaan mengenai otoritas keagamaan tradisional.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa dampak mendalam pada Islam di Indonesia, menciptakan peluang dan tantangan baru dalam pemahaman keagamaan masyarakat. Pemahaman yang lebih luas, tetapi juga lebih individualistik, muncul sebagai ciri khas dari transformasi ini, dan menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara keterbukaan informasi dan keberlanjutan nilai-nilai keagamaan tradisional.

Interaksi Islam Dengan Keberagaman Di Indonesia

Interaksi Islam dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia, sebuah negara yang dikenal dengan lanskap kultural dan keagamaannya yang sangat beragam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Islam di Indonesia telah berperan sebagai elemen pengikat dalam mengelola dan merespons keberagaman ini, sambil menghadapi tantangan terkait identitas dalam masyarakat yang semakin terbuka dan terkoneksi global (Zahra Hana Fadhilah, 2021). Islam di Indonesia bukan hanya sebuah agama, tetapi juga merupakan unsur integral dari keberagaman budaya dan etnis. Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok etnis seperti Jawa, Sunda, Minang, dan lainnya, serta keberagaman agama seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha, Islam berfungsi sebagai perekat sosial yang mempromosikan toleransi dan saling penghargaan. Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan identitas dalam menghadapi globalisasi. Proses globalisasi dan konektivitas digital membawa perubahan signifikan dalam cara individu mengonstruksi identitas keagamaan mereka. Ada ketidakpastian identitas dalam masyarakat yang semakin terbuka, di mana elemen-elemen lokal dan global saling berbaur, menciptakan dinamika identitas yang kompleks.

Tantangan utama terletak pada pemeliharaan nilai-nilai keagamaan dan budaya tradisional di tengah pengaruh global yang terus berkembang. Proses ini seringkali memunculkan pertanyaan tentang bagaimana Islam di Indonesia dapat tetap mempertahankan akar tradisionalnya sambil beradaptasi dengan nilai-nilai universal yang diadopsi dari luar. Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa Islam di Indonesia memiliki peran sentral dalam memfasilitasi interaksi positif dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama. Meskipun demikian, tantangan identitas muncul dalam masyarakat yang semakin terbuka dan terkoneksi global, menggarisbawahi perlunya pendekatan yang seimbang antara keberlanjutan nilai-nilai tradisional dan integrasi dengan nilai-nilai global untuk memastikan keharmonisan masyarakat Indonesia yang beragam.

Peran Islam Dalam Politik Indonesia

Peran Islam dalam politik Indonesia, khususnya sejauh mana Islam berkontribusi terhadap pengembangan prinsip demokrasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran Islam dalam politik Indonesia bersifat kompleks, dengan adanya dinamika yang mencerminkan keragaman interpretasi dan praktik politik Islam di berbagai tingkatan. Secara umum, Islam telah memainkan peran signifikan dalam membentuk lanskap politik Indonesia. Partai politik Islam seperti PKB, PPP, dan PAN telah menjadi pemain penting dalam sistem politik, memperjuangkan kepentingan umat Muslim dan menciptakan wadah untuk penyampaian aspirasi politik mereka. Selain itu, gerakan Islam sosial dan organisasi keagamaan juga turut berperan dalam membentuk opini dan dinamika politik di tingkat lokal dan nasional.

Meskipun ada ketegangan sesekali antara Islam dan prinsip-prinsip demokrasi, penelitian ini menunjukkan bahwa Islam juga dapat menjadi kekuatan yang memperkuat nilai-nilai demokrasi. Partai Islam telah terlibat dalam proses demokrasi, mengikuti aturan main politik dan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Selain itu, seringkali terdapat usaha untuk menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan prinsip-prinsip demokrasi, seperti perlindungan hak asasi manusia, keadilan sosial, dan partisipasi masyarakat.

Namun, tantangan tetap hadir dalam mempertahankan keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip demokrasi, terutama ketika terjadi konflik antara interpretasi Islam yang beragam. Penelitian ini menyoroti perlunya dialog antaragama, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai demokrasi, dan kesadaran atas pluralitas masyarakat Indonesia untuk menciptakan sistem politik yang inklusif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Islam memiliki peran yang signifikan dalam politik Indonesia, dengan potensi untuk menjadi kekuatan yang memperkuat nilai-nilai demokrasi. Meskipun terdapat ketegangan sesekali, pendekatan inklusif dan dialogis dapat membantu menciptakan harmoni antara Islam dan prinsip-prinsip demokrasi, mengarah pada perkembangan politik yang lebih stabil dan berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini menginvestigasi perkembangan pendidikan Islam di era kontemporer, dengan fokus pada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan sekuler di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengalami transformasi signifikan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman modern, dan terdapat berbagai upaya untuk membangun keseimbangan antara pendidikan agama dan sekuler. Pendidikan Islam di era kontemporer tidak lagi terbatas pada pengajaran aspek-aspek keagamaan tradisional, tetapi juga mencakup pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, berupaya memperbarui kurikulum mereka untuk mencakup aspek-aspek keilmuan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, sejalan dengan perkembangan zaman.

Seiring dengan itu, terdapat upaya yang nyata untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan sekuler. Sekolah-sekolah umum di Indonesia, baik tingkat dasar maupun menengah, semakin mengakomodasi dimensi keagamaan dalam kurikulum mereka. Program-program pelajaran yang menyentuh aspek-aspek etika, moralitas, dan budaya Islam menjadi bagian integral dari mata pelajaran umum, menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan dalam integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan sekuler, termasuk perbedaan interpretasi dan pemahaman antara pengelola pendidikan dan masyarakat. Terdapat kekhawatiran bahwa upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan sekuler dapat menimbulkan ketidaksetujuan di kalangan masyarakat, dan oleh karena itu, perlunya dialog dan pemahaman bersama.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di era kontemporer di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan dengan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan sekuler. Sejalan dengan tuntutan globalisasi dan modernisasi, pendekatan holistik ini berpotensi menciptakan generasi yang lebih berwawasan luas dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan menggabungkan kearifan lokal dan nilai-nilai universal.

KESIMPULAN

Penelitian ini merinci berbagai aspek terkait dinamika Islam di Indonesia dalam konteks zaman modern dan kontemporer. Secara umum, dapat diidentifikasi bahwa Islam di Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam berbagai bidang, mulai dari politik hingga pendidikan, sejalan dengan perkembangan global dan modernisasi. Meskipun demikian, terdapat tantangan dan kompleksitas yang perlu diatasi agar interaksi antara Islam dan perkembangan zaman dapat menciptakan harmoni dan keberlanjutan. Dalam politik, peran Islam di Indonesia menjadi elemen penting dalam proses demokratisasi, dengan partai-partai Islam aktif terlibat dalam sistem politik dan berkontribusi pada penguatan nilai-nilai demokrasi. Namun, tantangan identitas dan perbedaan interpretasi Islam masih menjadi isu yang perlu diatasi untuk memastikan keseimbangan yang sehat antara tradisi dan modernitas. Pada aspek pendidikan, pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan transformasi dengan memasukkan aspek-aspek keilmuan, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam kurikulumnya. Upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan sekuler menciptakan kesempatan bagi perkembangan generasi yang memiliki pemahaman holistik terhadap dunia, meskipun perlu diperhatikan sensitivitas dan keberagaman masyarakat dalam upaya ini.

Dalam berbagai dimensi kehidupan, Islam di Indonesia juga berinteraksi dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama. Islam memainkan peran pengikat yang positif dalam mengelola keberagaman ini, meskipun tantangan identitas muncul dalam masyarakat yang semakin terbuka dan terkoneksi global. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti kompleksitas dan dinamika dalam perkembangan Islam di Indonesia, serta menunjukkan adanya upaya untuk mencapai keseimbangan antara nilai-nilai Islam, tradisi, dan modernitas. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan inklusif, dialog antaragama, dan pendidikan yang holistik menjadi kunci untuk memastikan bahwa Islam di Indonesia dapat terus berkembang sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat yang beragam dan dinamis.

DAFTAR REFERENSI

- Abid, M. (2022). Peradaban Islam. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12, 227–246.
- Abu Yazid Adnan Quthny, & Ahmad Muzakki. (2021). Urgensi Nasab dalam Islam dan Silsilah Nasab Habaib di Indonesia. *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, 7(2), 131–151. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v7i2.592>
- Asmadewi. (2021). RELEVANSI FILSAFAT PERENIALISME BAGI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 32–43.
- Bahri, M. A. (2020). Kajian Pemikiran Tokoh Modern Muhammadiyah Abduh (Rekonstruksi Pendidikan Islam). *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 173–182. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.133>
- Komariah, D. S. & A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Maulana. (2021). Hperkembangan Tafsir Timur Tengah. *Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan*

- Humaniora*, 6(2), 118–138.
- Ngalimun, N., & Rohmadi, Y. (2021). Sebuah Pemikiran Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.31602/jt.v3i2.6016>
- Pakarti, M. H. A., Farid, D., Banaesa, I., Nurdin, R., Abdurrohman, Y., & Basuni, I. (2023). Perkembangan Ushul Fiqh di Dunia Kontemporer. *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law and Family Studies*, 5(1), 89–105. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v5i1.6162>
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Pohan, Z. (2020). *EKSISTENSI MAZHAB FIQIH PADA ZAMAN KONTEMPORER SEKARANG*. 15–36.
- Rafli Ardiansyah, Amin Warjo, Sudarman, D. I. S. (2023). PERAN SERTA ANAK BANGSA DALAM MEMBANGUN PERADABAN ISLAM TRADISIONAL KONTEMPORER. *JURNAL KAJIAN AGAMA DAN MULTIKULTURALISME*, 7693, 1–7.
- Ridwan, M. (2020). Ijtihad Pada Era Kontemporer (Konteks Pemikiran Islam dalam Fiqih dan Maqashid al-Syariah). *Jurnal Masohi*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.356>
- Rodliyana, M. D., & Nurrohman, M. R. (2021). Melacak Pola Sebaran Riwayat Wafatnya Rasulullah SAW: Implementasi Studi Hadis Kawasan di Masa Periwayanan. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 6(1), 1–12. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/13752>
- Sa'adah, U. (2021). Tafsir Fundamental. *MAQASHID Jurnal Hukum Islam*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v4i1.615>
- Sholeh, S. (2020). ISU-ISU KONTEMPORER PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM Slamet. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol.*, 4(2), 722–736.
- Sultan, I., & Gotontalo, A. (2019). *Sejarah Pembaruan Islam di Indonesia Rifki Abror Ananda A. Pendahuluan Secara teologis Islam merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah (transenden). Dalam posisi ini Islam merupakan pandangan dunia (weltanschauung) yang memberikan “ kaca*. 2(1), 19–40.
- Sya'rani, M. (2017). Respon Intelektual Muslim Kontemporer Terhadap Problematika Ilmu Pengetahuan. *Fikroh*, VI(1), 1–18. <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/fikroh/article/view/29>
- Syuryansyah. (2016). PERANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM KONTEMPORER. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 2nd*.
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. 1–23.
- Zahra Hana Fadhilah, H. (2021). PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 6.